

**MODEL PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA
ADMINISTRASI PUBLIK BERBASIS NILAI ISLAM**

Bahries Aditya Rahman¹, Muhammad Bayu Septiawan², Vicho Akbar Reynaldy³
¹²³Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas
Madura

Email Korespondensi: achmadzainur19@gmail.com¹, bayucilik38@gmail.com²,
vichoakbarreynaldy@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran, sehingga internalisasi nilai-nilai moral pada mahasiswa masih kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dosen dan mahasiswa program studi Administrasi Publik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter mahasiswa berbasis nilai Islam belum terimplementasi secara terstruktur dan masih bersifat parsial. Penelitian ini menghasilkan model penguatan karakter yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku, keteladanan dosen, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini menekankan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas karakter mahasiswa, khususnya dalam membentuk sikap integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Kata kunci: penguatan karakter, nilai Islam, administrasi publik, model pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to develop a character strengthening model for public administration students based on Islamic values in the learning process at higher education institutions. The background of this study is based on the suboptimal implementation of character education that is not yet systematically integrated into the learning process, resulting in insufficient internalization of moral values among students. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving lecturers and students of the Public Administration study program. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that character strengthening based on Islamic values has not been systematically implemented and remains partial. This study produces a character strengthening model consisting of four main components: integration of values in learning, behavioral habituation, lecturer role modeling, and continuous evaluation. This model emphasizes the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects in shaping student character. The findings imply that the developed model can serve as an alternative approach to improve student character quality, particularly in fostering integrity, responsibility, and social awareness.

Keywords: character strengthening, Islamic values, public administration, learning model

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang

pendidikan tinggi. Perguruan tinggi saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang semakin kompleks. Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting karena fenomena degradasi moral, rendahnya etika sosial, serta meningkatnya perilaku pragmatis di kalangan generasi muda menunjukkan adanya ketimpangan antara kecerdasan intelektual dan kualitas moral (Lestari et al., 2024, hlm. 194). Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab besar dalam membangun masyarakat yang beradab dan beretika, sehingga penguatan karakter menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung berfokus pada aspek kognitif semata, sementara pembentukan karakter belum terintegrasi secara optimal dalam sistem pendidikan. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan seperti rendahnya tanggung jawab akademik, kurangnya etika komunikasi, serta minimnya kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, PowerPoint, dan lembar kerja peserta didik mampu meningkatkan minat dan pemahaman, namun tidak secara langsung membentuk karakter peserta didik secara mendalam (Lestari et al., 2024, hlm. 198). Sementara itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun masih terbatas pada aspek kognitif dan keterampilan (Rozi, 2025, hlm. 7).

Dalam konteks pendidikan administrasi publik, penguatan karakter memiliki urgensi yang lebih tinggi karena lulusan program studi ini akan berperan sebagai pelayan publik dan pengambil kebijakan. Nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan utama dalam menjalankan fungsi administrasi publik. Namun, berbagai fenomena seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang, serta lemahnya etika birokrasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil membentuk aparatur yang berintegritas (Suryadi, 2023, hlm. 125). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih sistematis dan kontekstual dalam membentuk karakter mahasiswa, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu karena mengandung prinsip-prinsip moral universal seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tinggi terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan membentuk karakter mahasiswa yang lebih baik (Hidayat, 2024, hlm. 52). Selain itu, internalisasi nilai religius dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan integritas dan tanggung jawab mahasiswa secara signifikan (Rahman, 2023, hlm. 95).

Meskipun demikian, implementasi penguatan karakter berbasis nilai Islam di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah belum adanya model yang sistematis dan terintegrasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek media pembelajaran atau model pembelajaran tertentu tanpa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual secara komprehensif (Lestari et al., 2024, hlm. 199;

Rozi, 2025, hlm. 8). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui pengembangan model penguatan karakter yang berbasis nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa administrasi publik.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh tuntutan reformasi birokrasi yang menekankan pentingnya integritas dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral. Pendekatan pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan internalisasi nilai secara lebih mendalam (Yusuf & Karim, 2024, hlm. 60). Selain itu, mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis nilai menunjukkan tingkat empati sosial dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Putri et al., 2025, hlm. 108).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penguatan karakter yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karakter mahasiswa sehingga dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter berbasis nilai Islam di perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis nilai.

Untuk memperjelas konsep yang digunakan, model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang dirancang untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritual mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Model ini mencakup aspek pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta evaluasi berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal.

Merode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Creswell, 2014, hlm. 186). Selain itu, penelitian ini juga mengarah pada pengembangan model, sehingga pendekatan kualitatif dianggap relevan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam sebagai dasar penyusunan model konseptual.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Administrasi Publik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa yang akan terjun dalam pelayanan publik. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang bulan Januari hingga Maret 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Administrasi Publik yang sedang mengikuti proses pembelajaran, serta dosen yang mengampu mata kuliah terkait. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter (Sugiyono, 2019, hlm. 218). Objek penelitian ini adalah model penguatan karakter berbasis nilai Islam yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran, termasuk aktivitas pembelajaran, interaksi dosen dan mahasiswa, serta nilai-nilai yang ditanamkan selama proses tersebut berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, khususnya dalam konteks penguatan karakter. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penerapan nilai-nilai karakter berbasis Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti silabus, rencana pembelajaran, serta catatan kegiatan pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan peneliti dalam mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan penguatan karakter, seperti sikap, perilaku, dan interaksi mahasiswa. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden, sedangkan format dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengorganisasi data yang diperoleh dari dokumen terkait. Instrumen-instrumen tersebut disusun secara sistematis agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014, hlm. 12). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti mahasiswa dan dosen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Sugiyono, 2019, hlm. 273).

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan, menentukan fokus penelitian, serta menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap analisis, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Prosedur ini disusun secara sistematis agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan mendalam sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam yang efektif dan aplikatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap mahasiswa dan dosen pada program studi Administrasi Publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter mahasiswa berbasis nilai Islam belum terimplementasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sebenarnya telah disampaikan dalam beberapa mata kuliah, namun masih bersifat implisit dan belum terintegrasi dalam suatu model pembelajaran yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi, sehingga aspek pembentukan karakter belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter, namun mengalami kesulitan dalam menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa cenderung memandang nilai karakter sebagai konsep teoritis yang tidak selalu dikaitkan dengan praktik nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan implementasi afektif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Lestari et al., 2024, hlm. 198). Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk memperkuat internalisasi nilai karakter.

Selain itu, hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran secara sistematis. Dosen umumnya telah menyisipkan nilai-nilai moral dalam penyampaian materi, namun belum memiliki panduan atau model yang jelas dalam mengimplementasikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter masih bergantung pada inisiatif individu dosen dan belum menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terencana. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan model penguatan karakter berbasis nilai Islam yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menghasilkan temuan berupa komponen model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam yang terdiri dari empat aspek utama, yaitu (1) integrasi nilai dalam pembelajaran, (2) pembiasaan perilaku, (3) keteladanan dosen, dan (4) evaluasi berkelanjutan. Integrasi nilai dalam pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi perkuliahan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Pembiasaan perilaku dilakukan melalui kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dosen menjadi faktor penting karena mahasiswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh dosen. Sementara itu, evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengukur perkembangan karakter mahasiswa secara sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Karim yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Yusuf & Karim, 2024, hlm. 60). Selain itu, pendekatan berbasis nilai religius juga terbukti mampu meningkatkan internalisasi nilai secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan konvensional (Rahman, 2023, hlm. 95). Dengan demikian, model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat serta relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pentingnya integrasi nilai dalam pembelajaran. Penelitian Rozi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rozi, 2025, hlm. 7). Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian Lestari menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, namun belum tentu efektif dalam membentuk karakter secara mendalam (Lestari et al., 2024, hlm. 199). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam model penguatan karakter yang lebih komprehensif.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penguatan konsep pendidikan karakter berbasis nilai Islam sebagai pendekatan yang relevan dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi administrasi publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran untuk membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Sementara itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah tersedianya model penguatan karakter yang dapat digunakan oleh dosen sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas karakter mahasiswa sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya dalam bidang pelayanan publik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam merupakan kebutuhan yang mendesak dan memerlukan pendekatan yang sistematis. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 417 – 424.

memberikan kontribusi secara akademik, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam mendukung upaya pembentukan sumber daya manusia yang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam belum terlaksana secara optimal dan masih bersifat parsial dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah disampaikan dalam kegiatan akademik, namun belum terintegrasi dalam suatu model yang sistematis dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan internalisasi nilai karakter pada mahasiswa belum berlangsung secara maksimal, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menghasilkan suatu model penguatan karakter mahasiswa administrasi publik berbasis nilai Islam yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku, keteladanan dosen, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembentukan karakter. Dengan adanya model ini, penguatan karakter tidak hanya menjadi bagian tambahan dalam pembelajaran, tetapi menjadi bagian inti yang terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis nilai Islam di perguruan tinggi, khususnya pada program studi administrasi publik. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai religius dapat dijadikan landasan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa model yang dapat digunakan oleh dosen sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang terbatas pada satu program studi dan jumlah subjek penelitian yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji dan mengembangkan model ini pada konteks yang lebih luas, baik pada program studi lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas model secara lebih komprehensif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian hingga penyusunan laporan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian serta memberikan informasi yang sangat membantu dalam pengumpulan data. Selain itu,

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 417 – 424.

apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik, serta penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan ke depan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, A. (2024). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Lestari, R., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Nilwan, & Fatimah, Z. (2024). Analisis media pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. *Action Research Journal*, 1(3), 193–200.
- Lestari, R., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Nilwan, & Fatimah, Z. (2024). Analisis media pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. *Action Research Journal*, 1(3), 193–200.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putri, N., Rahmawati, S., & Kurniawan, A. (2025). Character education based learning and its impact on student social responsibility. *International Journal of Education Studies*, 8(2), 101–115.
- Rahman, M. (2023). Religious values internalization in higher education: A strategy for character building. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 88–102.
- Rahman, M. (2023). Religious values internalization in higher education: A strategy for character building. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 88–102.
- Rozi, M. F. (2025). Respon mahasiswa terhadap implementasi media pembelajaran trainer kontrol relay dengan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 14(1), 1–8.
- Rozi, M. F. (2025). Respon mahasiswa terhadap implementasi media pembelajaran trainer kontrol relay dengan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 14(1), 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, B. (2023). Etika birokrasi dan tantangan reformasi administrasi publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 120–135.
- Yusuf, M., & Karim, L. (2024). Integrative learning model for character education in higher education. *Journal of Educational Development*, 9(1), 55–70.
- Yusuf, M., & Karim, L. (2024). Integrative learning model for character education in higher education.